



Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, Vol 2, No.1 (2024)
ISSN (Online) : 2986-8165
<https://jpmf.uho.ac.id/index.php/journal/index>
DOI: 10.33772/mosiraha.v2i1.15



EDUKASI APOTEKER CILIK PADA SISWA SD NEGERI 3 SOROPIA, KECAMATAN SOROPIA, KABUPATEN KONAWA

Ruslin^{1*}, Wa Ode Sitti Zubaydah¹, Nita Trinovitasari¹, Astrid Idahlifiany¹, Asniar pascayantri¹, Rifa'Atul Mahmudah¹, Rahmat Muliadi¹, Abdullah Harits¹, Aisyah Risqie Salama¹, Erin Novillah Shandy¹, Firdhayanti Tamaris¹, Sarlita Rahmalia¹, Zalna Desrianti¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Bumi Tridharma, Andonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93231

Corresponding author^{*}: ruslin@uho.ac.id

Abstrak

Masyarakat mulai sadar akan kesehatan namun belum diikuti dengan pengetahuan yang benar. Upaya dalam pelaksanaan kesehatan pada masyarakat, apoteker memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Pengenalan apoteker sejak dini sangat penting sebagai program pendidikan dan pelayanan kesehatan di tingkat sekolah dasar. Program apoteker cilik di sekolah-sekolah dasar merupakan sebagai bentuk pengenalan dan edukasi mengenai profesi apoteker sehingga dapat menumbuhkan minat generasi muda terhadap profesi apoteker. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi kepada anak-anak usia dini di SDN 3 Soropia, Desa Soropia Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe agar mengetahui profesi apoteker serta tugasnya. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah presentasi materi, games, pembagian snack, pemberian hadiah, serta pemasangan selempang apoteker cilik. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu anak-anak pesisir SDN 3 Soropia dapat mengetahui sosok profesi Apoteker serta tugasnya. Kesimpulan yang diperoleh dari sosialisasi apoteker cilik yaitu peserta dapat memahami materi mengenai profesi Apoteker serta tugasnya yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi dan pemahaman anak-anak pesisir SDN 3 Soropia mengenai profesi apoteker.

Kata Kunci: apoteker, apoteker cilik, sekolah dasar

Penulis Korespondensi:

Ruslin
Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo
Email: ruslin@uho.ac.id

Info Artikel:

Submitted : 10 Februari 2024
Revised : 28 Maret 2024
Accepted : 28 April 2024
Published : 30 April 2024

PENDAHULUAN

Kenaikan kesadaran dalam penggunaan obat secara mandiri di masyarakat masih belum diikuti dengan pengetahuan yang benar pada perlakuan terhadap obat itu sendiri. Masyarakat umumnya melakukan pengobatan sendiri atau dikenal dengan istilah swamedikasi khususnya untuk penyakit-penyakit ringan atau yang bersifat simptomatis. Akan tetapi hal itu tidak diikuti dengan pengetahuan yang tepat (1).

Salah satu pelayanan kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat ke arah yang lebih baik yakni profesi apoteker. Sumber informasi tentang obat adalah orang yang bekerja di bidang kefarmasian atau apoteker. Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian pada bidang obat-obatan. Namun masih banyak masyarakat yang kurang mengerti tugas apoteker karena belum dikenal luas oleh masyarakat. Pengenalan terhadap dunia kesehatan penting untuk diberikan pada anak-anak sejak dini, karena itu melalui program apoteker cilik ini dapat dijadikan wadah dalam mengenalkan apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dibidang penggunaan obat. Pengenalan apoteker sejak dini sangat penting sejalan dengan kampanye yang dilaksanakan oleh WHO dalam upaya menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia (2).

Sangatlah perlu untuk memberikan pemahaman terhadap dunia kesehatan seperti apoteker ini sejak dini terhadap anak-anak. Upaya sosialisasi apoteker cilik ini, kita berusaha untuk mengenalkan pekerjaan apoteker ini sebagai salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian penggunaan obat bagi masyarakat yang biasa di jual di toko apotek. Jadi, apoteker cilik adalah suatu proses untuk meningkatkan peran apoteker secara lebih nyata sejak usia dini (3).

Saat ini, terdapat berbagai pilihan obat yang tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk mengobati suatu penyakit. Adanya kegiatan ini diharapkan akan semakin mendekatkan apoteker kepada masyarakat dan memperkenalkan apoteker kepada anak sejak dini. Hal ini apoteker dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat sejak dini agar obat yang akan dikonsumsi dapat memberikan manfaat yang optimal dan meminimalisir segala hal yang tidak diinginkan akibat pemakaian obat yang kurang tepat (4). Apoteker Cilik dibentuk agar eksistensinya juga dapat dikenal seperti profesi kesehatan dan untuk meningkatkan kecakapan antar profesi kesehatan dalam harmonisasi profesi agar kedepannya tidak ada perselisihan, menumbuhkan rasa solid dalam bekerja sama serta meningkatkan pengakuan dari masing-masing profesi atas ranah kerjanya (5).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Edukasi dan Sosialisai Apoteker Cilik dilaksanakan di SDN 3 Soropia, Desa Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Pada kegiatan edukasi, metode yang digunakan berupa presentasi materi, games, pembagian snack, pemberian hadiah, serta pemasangan selempang Apoteker Cilik. Peserta kegiatan mendapatkan pengetahuan tentang profesi Apoteker dan ruang lingkupnya serta profesi kesehatan lain yang bertanggung jawab dalam pelayanan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Apoteker Universitas Halu Oleo mengenai edukasi dan sosialisasi Apoteker Cilik ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 dengan melibatkan murid-murid sekolah dasar SDN 3 Soropia, Desa Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengedukasi siswa SDN 3 Soropia agar mengetahui Profesi Apoteker serta tugasnya sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat kepada profesi tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan terbatas yang mengakibatkan kurangnya edukasi mengenai tenaga kesehatan lain.



Gambar 1. Antusias dari para siswa/i di SDN 3 Soropia



Gambar 2. Pembawaan Materi oleh Mahasiswa PSPPA

Kegiatan Apoteker Cilik ini bertujuan untuk memperkenalkan profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi obat kepada masyarakat dan memberikan pendidikan bagi masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat (6). Penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak rasional akan menimbulkan berbagai permasalahan yang akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas kesehatan dan melonjaknya anggaran pemerintah dalam pengelolaan kesehatan. Keterbatasan pengetahuan seseorang tentang obat dan penggunaannya menyebabkan kemungkinan terjadinya resiko pengobatan yang tidak rasional dan tidak tepat jika tidak diiringi dengan pemberian informasi yang benar dari apoteker. Dampak yang paling dikhawatirkan salah satunya penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan tidak bijak akan memberi pengaruh yang besar dalam terjadinya resiko resistensi antibiotik (7). Dengan adanya Apoteker Cilik dapat mengenalkan kegiatan kefarmasian kepada anak-anak di usia dini dan Apoteker Cilik dapat sebagai perwujudan kader sadar obat sejak dini. Selain itu, pengetahuan anak

tentang obat semakin baik sehingga anak dapat ikut andil dalam menyampaikan informasi obat dan kepatuhan penggunaan obat secara umum kepada keluarga dan lingkungannya sejak dini (8).



Gambar 3. Pembagian Snack dan Apoteker Cilik yang terpilih

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengumpulkan siswa berjumlah 26 orang, setelah siswa terkumpul maka tim Apoteker Cilik melakukan pembuka dengan bertanya kepada siswa-siswi tentang Profesi Apoteker, setelah itu tim Apoteker Cilik mempresentasikan materi seputar pengenalan sosok Profesi Apoteker serta tugasnya, termasuk sosialisasi dini mengenai tenaga medis lainnya yang bertanggung jawab di bidang kesehatan. Setelah presentasi pengisian materi, dilakukan juga games untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang sosok seorang apoteker serta tugasnya dan dilanjutkan dengan kegiatan pembagian hadiah dan selempang Apoteker Cilik. Siswa SDN 3 Soropia, Desa Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe mengikuti kegiatan ini dengan seksama dan sangat antusias. Harapan setelah pengabdian yaitu anak-anak pesisir di SDN 3 Soropia, Desa Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe dapat mengetahui sosok profesi Apoteker serta tugasnya.

KESIMPULAN

Peserta sosialisasi apoteker cilik siswa di SDN 3 Soropia, Desa Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe dapat memahami materi mengenai profesi Apoteker serta tugasnya yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Halu Oleo dan Bapak Kepala Desa Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe menyetujui atas kesediaannya mengizinkan tim pengabdian untuk melakukan sosialisasi di Desa Soropia, Bapak Kepala Sekolah SDN 3 Soropia serta Guru-guru dan Tenaga pendidik SDN 3 Soropia Desa Soropia yang turut andil dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yunita SL, Atmadani RN.(2021). Ibm Dagusibu Obat Dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Taipei, Taiwan. SELAPARANG, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 4(2):205–9.
2. Fahriati AR, Nurihardiyanti, Maelaningsih FS, Aulia G, Sari diah permata, Werawati A, dkk.

- (2020). Penyuluhan Dan Pengenalan Profesi Apoteker Kepada Siswa Sekolah Dasar Di MIN 2 Tangerang Selatan. *Prosiding Senantias*. 1(1):687–94.
1. Yunita SL, Atmadani RN.(2021). Ibm Dagusibu Obat Dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Taipei, Taiwan. SELAPARANG, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 4(2):205–9.
 2. Fahriati AR, Nurihardiyanti, Maelaningsih FS, Aulia G, Sari diah permata, Werawati A, dkk. (2020). Penyuluhan Dan Pengenalan Profesi Apoteker Kepada Siswa Sekolah Dasar Di MIN 2 Tangerang Selatan. *Prosiding Senantias*. 1(1):687–94.
 3. Hadriyati A, Nurhadisma, Satrio G, Rahma S, Sintia U, Apriliya A, dkk. (2021). Sosialisasi Apoteker Cilik Siswa SD Negeri 110/IX Kelas 5 Dan 6 Di Desa Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1):9–13.
 4. Wahdini ND, Triwanti O, Kustiawan PM. (2022). Edukasi Peran Apoteker Cilik Di Desa Lempake Kota Samarinda. *SELAPARANG, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6(2):598–603.
 5. Anidya CM, Taufikurrakhman A, Akbar Z, Ningsih ES. (2013). Apocil “Apoteker Cilik”: Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker Dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini. *Khazanah*. 2013;6(1):35–40.
 6. Octavia DR, Aisyah M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. *Journal of Character Education Society* . 2(2):1–10.
 7. Hendrika Y, Utama VK, Riva’l SB, Febrianita Y. (2022). Pelatihan Apoteker Cilik (ApoCil) Dan Pengenalan DAGUSIBU Di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 6(1):25–9.
 8. Hidayati R, Rahmawaty A, Caesar DL. (2022). Cerdas Mengenal Obat Bersama Apoteker Cilik (Apocil) di SDN 1 Jepang Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*. 4(2):132–136.